

## Transformasi Ekonomi Lokal Melalui E-Commerce di Desa Parak Kepulauan Selayar

**Muhammad Badar<sup>1\*</sup>, Muhammad Nasir<sup>2</sup>, Normiyati N<sup>3</sup>, Andi Irwan Kasim<sup>4</sup>,  
Muhammad Tahir G<sup>5</sup>, Muh. Darwis Nur Tinri<sup>6</sup>, Riskal Fitri<sup>7</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

[badargallardo@gmail.com](mailto:badargallardo@gmail.com); [nasir.achi69@gmail.com](mailto:nasir.achi69@gmail.com);  
[normiyatinur07@gmail.com](mailto:normiyatinur07@gmail.com); [irwankasim.feuvrimks@gmail.com](mailto:irwankasim.feuvrimks@gmail.com);  
[emtahirge@gmail.com](mailto:emtahirge@gmail.com); [darwislurtinri@gmail.com](mailto:darwislurtinri@gmail.com); [riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id);

\*Coresponding Author: [badargallardo@gmail.com](mailto:badargallardo@gmail.com)

Dikirim: 01/01/2025; Direvisi: 07/01/2025; Diterima: 31-01-2025

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong transformasi ekonomi lokal di Desa Parak, Kepulauan Selayar melalui pemanfaatan e-commerce sebagai media pemasaran produk UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis selama 8 sesi, dan pendampingan intensif selama 3 bulan kepada 50 pelaku UMKM dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola toko online secara mandiri, perluasan akses pasar hingga tingkat regional, serta peningkatan pendapatan rata-rata antara 20% hingga 50%. Pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan transformasi ekonomi digital. Kesimpulannya, e-commerce merupakan solusi strategis untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Parak, dengan rekomendasi penguatan ekosistem digital melalui kolaborasi lintas sektor.

**Kata Kunci:** Transformasi ekonomi local; e-commerce, UMKM.

### Abstract

This community service aims to encourage local economic transformation in Parak Village, Selayar Islands through the use of e-commerce as a marketing medium for MSME products. The method of implementing the activity includes socialization, technical training for 8 sessions, and intensive assistance for 3 months to 50 MSME actors with a participatory approach and direct practice. The results of the activity showed a significant increase in the capacity of MSME actors in managing online stores independently, expanding market access to the regional level, and an increase in average revenue between 20% to 50%. Training and mentoring have proven to be effective in improving digital literacy and economic empowerment of village communities. However, challenges such as limited internet access and the need for advanced training still need to be addressed to ensure the sustainability of the digital

economy transformation. In conclusion, e-commerce is a strategic solution to improve the competitiveness and economic welfare of the people of Parak Village, with recommendations to strengthen the digital ecosystem through cross-sector collaboration.

**Keywords:** Transformation of the local economy; e-commerce, UMKM.

## **PENDAHULUAN**

Desa Parak, yang terletak di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan. Namun, struktur ekonomi Desa Parak masih didominasi oleh sektor primer yang sangat bergantung pada faktor alam dan permintaan pasar, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan musim. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di desa sering kali berjalan lambat dan tidak merata, serta belum mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2023 menunjukkan tren positif, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perikanan, pertanian, dan perdagangan. Namun, pertumbuhan ini belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di Desa Parak. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat diversifikasi ekonomi dan keterbatasan akses masyarakat desa terhadap pasar yang lebih luas (Prastika Putri & Triyanti, 2025).

Di era digital, transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce menjadi peluang strategis untuk mengatasi keterbatasan tersebut. E-commerce memungkinkan pelaku usaha di Desa Parak memasarkan produk UMKM secara langsung kepada konsumen di luar wilayah, bahkan hingga tingkat nasional dan internasional. Hal ini dapat mempercepat distribusi produk, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Adopsi e-commerce di Desa Parak sangat relevan mengingat meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital di masyarakat pedesaan, meskipun masih terdapat tantangan infrastruktur dan literasi digital. Peningkatan akses internet dan pelatihan literasi digital menjadi prasyarat penting agar pelaku usaha di desa dapat memanfaatkan e-commerce secara optimal (Galib et al., 2024).

Studi-studi terdahulu menegaskan bahwa pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha desa dalam mengadopsi teknologi digital dan e-commerce. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal perlu berkolaborasi untuk menyediakan ekosistem pendukung yang kondusif bagi transformasi digital ekonomi desa. Transformasi ekonomi melalui e-commerce di Desa Parak juga dapat memberikan dampak positif pada aspek sosial, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaku usaha yang memanfaatkan e-commerce cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan perluasan jaringan pemasaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan (Lazuardi, 2025; Renolafitri, 2020).

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan kurangnya akses terhadap pelatihan teknis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pembangunan infrastruktur digital menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan transformasi ekonomi di Desa Parak. Transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce juga sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota serta meningkatkan inklusi ekonomi. Dengan memanfaatkan e-commerce, pelaku usaha di Desa Parak dapat belajar dari pesaing yang lebih maju, mengembangkan produk, dan menyesuaikan harga dengan pasar yang lebih luas (Teguh et al., 2022; Widjaja, 2025).

Pengalaman dari daerah lain maupun negara lain, seperti pengembangan desa e-commerce di Tiongkok, menunjukkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah, pelatihan, dan infrastruktur digital yang memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi Desa Parak dalam mengembangkan strategi transformasi ekonomi berbasis e-commerce. Kolaborasi multi-pihak sangat penting untuk mempercepat digitalisasi UMKM di Desa Parak. Pendekatan terintegrasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan di desa (Renolafitri, 2020).

Selain aspek ekonomi, transformasi digital melalui e-commerce juga membawa perubahan pada pola interaksi sosial dan budaya di Desa Parak. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi, serta mampu beradaptasi dengan dinamika pasar global. Hal ini memberikan peluang bagi generasi muda desa untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi digital. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi optimal dalam mendorong transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce di Desa Parak, Kepulauan Selayar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM desa, memperluas akses pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Nurlia et al., 2024; Syahrul, 2025).

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi teori adopsi inovasi, teori pembangunan ekonomi lokal, dan teori transformasi digital. Teori adopsi inovasi menekankan pentingnya faktor-faktor internal dan eksternal dalam proses adopsi teknologi baru oleh individu maupun organisasi, termasuk UMKM desa. Teori pembangunan ekonomi lokal menyoroti peran komunitas dan sumber daya lokal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan teori transformasi digital menggarisbawahi pentingnya adaptasi teknologi dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi ekonomi. Penelitian ini juga memperhatikan hasil-hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi e-commerce di desa sangat

dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, pelatihan literasi digital, dan integrasi dengan platform e-commerce besar. Selain itu, pentingnya strategi berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan transformasi ekonomi yang berkelanjutan (Elviani et al., 2017; Nurlia et al., 2024; Syahrul, 2025).

Dengan demikian, pengembangan e-commerce di Desa Parak bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas, dan kolaborasi lintas sektor. Inovasi dalam pemasaran, pengelolaan usaha, dan akses pembiayaan menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan transformasi ekonomi desa melalui e-commerce. Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika, tantangan, dan peluang transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce di Desa Parak, Kepulauan Selayar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi desa berbasis digital.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce di Desa Parak, Kepulauan Selayar secara efektif dan terukur. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, dengan tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, hingga keberlanjutan program (Suwardi et al., 2024; Tahir G et al., 2024).

### **Perencanaan Kegiatan**

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku UMKM di Desa Parak untuk mendapatkan izin, dukungan, dan pemahaman terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, dilakukan pemetaan potensi ekonomi lokal dan profil pelaku UMKM sebagai sasaran pengabdian. Materi pelatihan e-commerce disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal, meliputi pengenalan platform digital, teknik pemasaran online, manajemen transaksi, dan logistik.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah utama:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pemanfaatan e-commerce untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.
2. Pelatihan Teknis selama 8 sesi yang mencakup penggunaan marketplace, pembuatan akun, optimasi produk, dan manajemen pesanan. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode praktik langsung agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu secara real time.
3. Pendampingan Intensif selama 3 bulan oleh tim pengabdian untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala teknis dan memaksimalkan pemanfaatan e-commerce.

### **Partisipasi Mitra**

Pelaku UMKM Desa Parak berperan aktif sebagai penerima manfaat sekaligus pelaksana kegiatan. Pelaku UMKM dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga evaluasi hasil. Keterlibatan aktif ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan dan pendampingan untuk mengawasi kemajuan peserta dalam mengimplementasikan e-commerce. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran indikator keberhasilan, seperti peningkatan volume penjualan, perluasan pasar, dan perubahan sikap terhadap teknologi digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi aktivitas peserta.

### **Keberlanjutan Program**

Setelah kegiatan utama selesai, tim pengabdian bersama mitra desa menyusun strategi keberlanjutan, seperti pembentukan kelompok pelaku UMKM yang mandiri dalam pengelolaan e-commerce dan rekomendasi kebijakan dukungan dari pemerintah desa. Program ini juga membuka jalur komunikasi untuk pendampingan lanjutan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Metode ini mengacu pada prinsip-prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pemberdayaan, partisipasi aktif mitra, dan hasil yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif sesuai pedoman penulisan artikel pengabdian masyarakat.

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Parak, Kepulauan Selayar, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada 60 pelaku UMKM yang tersebar di desa tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman awal tentang potensi e-commerce sebagai media pemasaran produk lokal. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis selama 8 sesi yang diadakan secara tatap muka dengan metode praktik langsung. Materi pelatihan meliputi pembuatan akun di platform e-commerce populer, pengunggahan produk, optimasi deskripsi dan foto produk, manajemen transaksi, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan ini diikuti oleh 50 pelaku UMKM yang aktif dan antusias dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama 3 bulan. Pendampingan ini berupa konsultasi teknis, bimbingan pengelolaan toko online, serta solusi atas kendala yang dihadapi pelaku UMKM, seperti masalah pengiriman dan pembayaran digital. Tim juga memfasilitasi pelaku usaha untuk bergabung dalam komunitas digital lokal guna memperkuat jejaring dan berbagi pengalaman.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Penyuluhan kepada pelaku UMKM



**Gambar 2.** Pelatihan Teknis Marketplace

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

#### 1. Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas pelaku UMKM dalam mengoperasikan platform e-commerce. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% pelaku UMKM yang pernah menggunakan platform digital untuk pemasaran. Setelah pelatihan dan pendampingan, lebih dari 80% peserta mampu mengelola toko online secara mandiri dan melakukan transaksi penjualan.

#### 2. Perluasan Akses Pasar

Pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan berhasil memperluas jangkauan pasar produk. Data transaksi menunjukkan peningkatan rata-rata penjualan sebesar 35% dibandingkan sebelum pelatihan. Produk-produk unggulan seperti hasil perikanan olahan, kerajinan tangan, dan hasil pertanian mulai dikenal oleh

konsumen di luar wilayah Kepulauan Selayar, termasuk pasar regional Sulawesi Selatan.

### **3. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan**

Peningkatan penjualan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Sebagian besar peserta melaporkan kenaikan pendapatan bulanan antara 20% hingga 50%. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usaha lebih lanjut.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan teori adopsi inovasi yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan faktor kunci dalam mempercepat adopsi teknologi baru, dalam hal ini e-commerce, oleh pelaku UMKM di desa. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri pelaku usaha. Perluasan akses pasar yang berhasil dicapai menunjukkan bahwa e-commerce dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan geografis dan infrastruktur di wilayah pedesaan seperti Desa Parak. Dengan memanfaatkan platform digital, pelaku UMKM dapat bersaing di pasar yang lebih luas tanpa harus bergantung pada perantara tradisional.

Peningkatan pendapatan yang signifikan juga mengindikasikan bahwa transformasi ekonomi lokal melalui e-commerce tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini konsisten dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan inklusi ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan akses internet yang belum merata dan kurangnya pengetahuan lanjutan tentang pemasaran digital yang lebih kompleks. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas digital dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar manfaat e-commerce dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Parak.

Dampak pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam transformasi ekonomi lokal di Desa Parak melalui pemanfaatan e-commerce, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi digital yang lebih luas di wilayah pedesaan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Parak, Kepulauan Selayar, berhasil menunjukkan bahwa transformasi ekonomi lokal melalui pemanfaatan e-commerce dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengoperasikan platform digital secara mandiri, memperluas akses pasar, serta meningkatkan volume penjualan dan pendapatan pelaku UMKM. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa e-commerce merupakan solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan geografis dan infrastruktur yang selama ini menjadi hambatan pengembangan ekonomi di wilayah pedesaan. Selain itu, pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengadopsi teknologi baru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan pelatihan lanjutan masih perlu mendapat perhatian untuk mendukung keberlanjutan transformasi ekonomi digital di Desa Parak. Oleh karena itu, penguatan ekosistem digital melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan agar manfaat e-commerce dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elviani, Esti Purwati Renden, Muhammad Nur Ikhsan, Norsulfianisupriadi, Nurhayati, Nurmadia Sarjan, & Zaenal. (2017). *Parak Bumi Edukasi Governance For Parak Village In Selayar Island* Editor (Andi Muhammad Ali Amiruddin & Muhammad Akil Rahman, Eds.; Pertama). Pustaka Almaida.
- Galib, M., Muhammam, & Mashuri, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Platform E-commerce Lokal. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 37-46. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no->
- Lazuardi, D. (2025). Exploring The Challenges And Opportunities Of E-Commerce Adoption In Rural-Based Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2722-7626.
- Nurlia, Rosdiana, & Jumria. (2024). Transformasi Ekonomi Lokal Melalui Optimalisasi E-Commerce: Peningkatan Pendapatan dan Keberlanjutan bagi Pelaku UMKM di kelurahan Laloang, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jumria Journal of Human And Education*, 4(5), 223-231.
- Prastika Putri, C., & Triyanti, Z. J. (2025). Dampak Transformasi Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial* (Vol. 1, Issue 1).
- <https://prosiding.appisi.or.id/index.php/PROSEMNASOS>
- Renolafitri, H. (2020). Desa E-Commerce Taobao Sebagai Kekuatan Ekonomi Tiongkok dalam Mentransformasikan Perekonomian dan Kesenjangan Sosial di Pedesaan. *Insignia Journal of International Relations*, 7(1), 45-56.
- Suwardi, Adnan Hudain, M., Fahrizal, Adil, A., Rachmat Kasmad, M., & Arga. (2024). Pelatihan Terstruktur di SDN Paccinangan tentang Dribbling Bola Basket. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80-87. <https://doi.org/10.59734>
- Syahrul. (2025). Analisis Dampak Teknologi Digital Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Desa. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10(6), 1-0. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Tahir G, M., Tinri, M. D. N., Anas, F., Arga, A., Rahmatullah, W., & Aulria, S. N. M. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Konflik Sosial Masyarakat Rentan: Membangun Keluarga yang Sehat dan Produktif di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 291-298. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1150>
- Teguh, Y., Riko, S., & Adriansyah, R. (2022). GO-UMKM: Program Transformasi Pelaku Bisnis Lokal Konvensional Menuju Bisnis Digital Untuk

Menyelesaikan Permasalahan SDGs. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 2(1), 51-64. <https://ejurnal.uksw.edu/inspire>

Widjaja, G.(2025). Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 17-25.